

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN
ORANGTUA DENGAN KENAKALAN REMAJA
SERTA IMPLIKASINYA DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh

**AGHNIA SADIDA
15151002**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Aghnia Sadida. 2018. "The Correlation of Peer Conformity and Parents Support with Juvenile Delinquency and Its Implications in the Guidance and Counseling". Thesis. Postgraduate Program of Guidance and Counseling. Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

This study was background by there are still juvenile delinquency that happened in school. Peer conformity and parents support were the factors affecting the juvenile delinquency. The purposes of this study are to test: (1) correlation peer conformity, (2) parents support, (3) juvenile delinquency, (4) the peer conformity, parents support partially and simultaneously with the juvenile delinquency, and (5) describe the implication in guidance and counseling service.

This study use quantitative method of correlation descriptive type. The population was 162 students of SMA Baiturrahmah Padang. The sample consisted of 115 people taken by using the stratified random sampling. The study instrument used "Peer Conformity" Scale with reliability rank 0.935, "Parents Support" Scale with reliability rank 0.951 and "Juvenile Delinquency" Scale with reliability rank 0.973. The data of the research were analyzed by using the descriptive statistics, simple regression and multiple regression.

The findings of the study showed that: (1) the peer conformity is on low category, parents support is on low category, and juvenile delinquency is on high category, (2) there is significant negative a correlation of peer conformity with the juvenile delinquency of -0.235, (3) there is significant negative a correlation of parents support with the juvenile delinquency of -0.206, (4) there is significant negative a correlation peer conformity and parents support of juvenile delinquency of -0.292 and (5) the implication in this research can be used as input materials for guidance and counseling teachers or counselor in order to overcome juvenile delinquency that often occur in the school environment by improving peer conformity and parents support.

Keyword: Peer Conformity, Parents Support, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Aghnia Sadida. 2018. “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua merupakan faktor yang diduga mempengaruhi kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji: (1) korelasi konformitas teman sebaya, (2) dukungan orangtua, (3) kenakalan remaja, (4) konformitas teman sebaya, dukungan orangtua secara sendiri dan bersama-sama terhadap kenakalan remaja, serta (5) mendeskripsikan implikasi dalam pelayanan BK.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 162 siswa SMA Baiturrahmah Padang. Sampel berjumlah 115 orang yang ditetapkan dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan Skala “Konformitas Teman Sebaya” dengan reabilitas 0.935, Skala “Dukungan Orangtua” dengan reabilitas 0.951, dan Skala “Kenakalan Remaja” dengan reability 0.973. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana dan regresi berganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah, dukungan orangtua berada pada kategori rendah, dan kenakalan remaja berada pada kategori tinggi, (2) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja sebesar -0.235, dan (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kenakalan remaja sebesar -0.206, (4) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua dengan kenakalan remaja sebesar -0.292, serta (5) implikasi dalam penelitian ini agar dapat dijadikan bahan masukan bagi Guru BK/Konselor dalam rangka mengatasi kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah dengan meningkatkan konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Dukungan Orangtua, Kenakalan Remaja

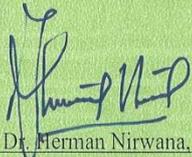
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa *Aghnia Sadida*
NIM 15151002

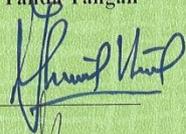
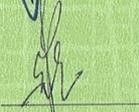
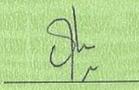
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Pembimbing I		<u>26/02/2018</u>
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>20/02/2018</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentrri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling,

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. (Anggota)	
5.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Aghnia Sadida*
NIM : 15151002
Tanggal Ujian : 14-02-2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua dengan Kenakalan Remaja serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga serta shalawat dan salam ke haribaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan kepada peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua dengan Kenakalan Remaja serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling”.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons., Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku penguji dan juga penimbang instrumen (*expert judgement*) yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
3. Kedua Orangtua (Drs. Maulana Afdil A.P dan Dra. Hadiati) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, Kakak (Lativa Mursyida, S.Pd., M.Pd. T), dan Adik (Arif Maulana Hadi) yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti.
4. Dosen serta Karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesempatan, dan fasilitas kepada peneliti.
5. Kepala sekolah dan Guru BK SMA Adabiah 2 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen penelitian.

6. Kepala sekolah dan Guru BK SMA Baiturrahmah Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2015, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teoretis	17
1. Kenakalan Remaja	17
a. Pengertian Kenakalan Remaja	17
b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	18
c. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja	24
d. Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja	26
2. Konformitas Teman Sebaya	28
a. Pengertian Konformitas Teman Sebaya	28

	Halaman
b. Jenis-jenis Konformitas Teman Sebaya	31
c. Bentuk-bentuk Konformitas Teman Sebaya	38
d. Fungsi Konformitas Teman Sebaya	41
e. Pengaruh Positif dan Negatif Konformitas Teman Sebaya	43
3. Dukungan Orangtua	47
a. Pengertian Dukungan Orangtua	47
b. Jenis-jenis Dukungan Orangtua	49
c. Fungsi Dukungan Orangtua	51
4. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua dengan Kenakalan Remaja	53
5. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	56
B. Penelitian yang Relevan	59
C. Kerangka Berpikir	60
D. Hipotesis Penelitian	63
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Populasi dan Sampel	65
1. Populasi	65
2. Sampel	66
C. Defenisi Operasional	67
1. Konformitas Teman Sebaya	67
2. Dukungan Orangtua	68
3. Kenakalan Remaja	68
D. Pengembangan Instrumen	69
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Teknik Analisis Data	78
1. Deskripsi Data	78

	Halaman
2. Pengujian Persyaratan Analisis	81
3. Pengujian Hipotesis	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN	84
A. Deskripsi Data	84
B. Pengujian Persyaratan Analisis	89
C. Pengujian Hipotesis	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
E. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	122
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Siswa Kelas X, XI, dan XII	66
2. Sampel Penelitian	67
3. Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	70
4. Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya	70
5. Skor Skala Dukungan Orangtua	70
6. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orangtua	71
7. Skor Skala Kenakalan Remaja	71
8. Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja	71
9. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	74
10. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	76
11. Kategori Penskoran dan Persentase Konformitas Teman Sebaya	80
12. Kategori Penskoran dan Persentase Dukungan Orangtua	80
13. Kategori Penskoran dan Persentase Kenakalan Remaja	81
14. Distribusi Frekuensi (f) dan Persentase (%) Konformitas Teman Sebaya (X ₁) Berdasarkan Kategori (n = 115)	84
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Konformitas Teman Sebaya (X ₁) Berdasarkan Indikator	85
16. Distribusi Frekuensi (f) dan Persentase (%) Dukungan Orangtua (X ₂) Berdasarkan Kategori (n = 115)	86
17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Dukungan Orangtua (X ₂) Berdasarkan Indikator	86
18. Distribusi Frekuensi (f) dan Persentase (%) Kenakalan Remaja (Y) Berdasarkan Kategori (n = 115)	88
19. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kenakalan Remaja (Y) Berdasarkan Indikator	88
20. Uji Normalitas Konformitas Teman Sebaya (X ₁), Dukungan Orangtua (X ₂), dan Kenakalan Remaja (Y)	90

21. Uji Linieritas Konformitas Teman Sebaya (X_1), Dukungan Orngtua (X_2), dengan Kenakalan Remaja (Y)	91
22. Uji Multikolinieritas antara Konformitas Teman Sebaya (X_1), Dukungan Orngtua (X_2), dengan Kenakalan Remaja (Y)	91
23. Hasil Uji Koefisien Regresi Konformitas Teman Sebaya (X_1) dengan Kenakalan Remaja (Y)	92
24. Hasil Uji Signifikansi Konformitas Teman Sebaya (X_1) dengan Kenakalan Remaja (Y)	93
25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Konformitas Teman Sebaya (X_1) dengan Kenakalan Remaja (Y)	93
26. Hasil Uji Koefisien Regresi Dukungan Orngtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	94
27. Hasil Uji Signifikansi Dukungan Orngtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	94
28. Hasil Analisis Regresi Sederhana Dukungan Orngtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	95
29. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan Dukungan Orngtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	96
30. Hasil Uji Signifikansi Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan Dukungan Orngtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	96
31. Hasil Analisis Regresi Ganda Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan Dukungan Orngtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	63
2. Hubungan Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan Dukungan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	127
2. Instrumen Uji Coba Penelitian	129
3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Penelitian	147
4. Validitas Instrumen	150
5. Reliabilitas Instrumen	163
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	165
7. Instrumen Penelitian	167
8. Tabulasi Data Penelitian	186
9. Uji Persyaratan Analisis	198
10. Uji Hipotesis	199
11. Surat Penelitian	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki rentangan usia 11 - 21 tahun. Perkembangan yang dialami setiap individu dalam segi psikologis ini dapat terlihat dari sifat-sifat dan kelakuan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Soetjiningsih (2004) menyatakan masa remaja merupakan masa peralihan antara kanak-kanak dan dewasa, dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 - 20 tahun menjelang masa dewasa muda.

Proses menjadi dewasa akan dilalui setiap anak dalam perkembangannya, meliputi berbagai aspek di antaranya aspek hormonal, fisik, dan psikososial. Anak laki-laki memasuki masa pubertas pada usia 12 tahun, sedangkan pada anak perempuan terjadi pada usia 10 tahun, masing-masing ditandai oleh pembesaran alat kelamin dan pertumbuhan payudara. Secara psikososial, pertumbuhan pada masa remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu awal (*early*), pertengahan (*middle*), dan lanjut (*late adolescent*). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik tersendiri.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya mengubah sikap dan perilaku kekanak-kanakan, serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (2007) yaitu: (1) mampu menerima

keadaan fisiknya, (2) mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, (3) mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, (4) mencapai kemandirian emosional, (5) mencapai kemandirian ekonomi, (6) mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, (7) memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, (8) mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, (9) mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan (10) memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga. Dengan demikian, apabila tugas-tugas perkembangan tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan terjadi kesenjangan dan ketidaksesuaian realita yang seharusnya terjadi pada remaja.

Mengingat begitu banyaknya tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja, tentunya akan banyak permasalahan yang dialami remaja diantaranya adalah perilaku kenakalan remaja. Santrock (2002:22) menyatakan bahwa, “Istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri)”.

Kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh perkembangan emosi, psikis, dan fisik, sehingga remaja sulit menemukan jati diri mereka dan tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kegagalan yang dialami remaja, dapat disebabkan dari konflik yang tidak terselesaikan pada masa anak-

anak atau pada masa remaja. Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang terpenuhi bahkan tidak hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggellia (2012) pada siswa SMA I Seberida terungkap bahwa sebanyak 79,23% siswa berada pada kategori skor sedang atau kurang tepat dalam mempersepsikan *juvenile delinquency*, artinya 164 orang siswa yang hanya mengetahui tentang *juvenile delinquency* tetapi dalam penilaian serta pencerminan pada perilakunya mereka cenderung melakukan kesalahan. Selanjutnya, berdasarkan data dari Satuan Polisi Pramong Praja (Satpol PP) di Sumatera Barat khususnya Kota Padang selama tahun 2016 tercatat 433 kasus kenakalan remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2017) mengenai hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan perilaku kenakalan remaja ditemukan bahwa perilaku kenakalan remaja secara keseluruhan berada pada kategori tinggi sebanyak 41,18%, kategori sedang 33,82% dan kategori rendah 19,82%. Dapat dipahami bahwa permasalahan mengenai konformitas, konsep diri, dan kenakalan remaja masih terjadi terutama di kalangan peserta didik sehingga perlu ditanggulangi dengan serius.

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia tertentu merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang disebut sebagai pelanggaran-pelanggaran status (*status offenses*). Adapun bentuk kenakalan remaja seperti lari dari rumah, bolos sekolah, minum-minuman keras yang

melanggar ketentuan usia, pelacuran, dan ketidakmampuan mengendalikan diri.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain: (1) identitas, (2) konsep diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan, (6) dukungan orangtua, (7) konformitas teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, dan (9) kualitas lingkungan (Santrock, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah konformitas teman sebaya.

Pada masa ini, berbagai pengaruh kelompok sebaya sangat besar sedangkan pengendalian dari pihak orangtua dan masyarakat berkurang. Remaja sering menolak segala hal yang dianggap baik oleh orangtua. Gunarsa (2008) menyatakan bahwa, salah satu gejala yang sering terlihat adalah timbulnya kenakalan-kenakalan pada masa remaja disebabkan oleh merenggangnya hubungan antara orangtua dengan anak-anak pra remaja.

Hubungan dengan teman sebaya memainkan peran yang penting dalam kenakalan remaja. Chaplin (2009) menyatakan konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang sudah diterapkan atau digariskan oleh kelompok. Adanya norma-norma dalam kelompok teman sebaya menyebabkan remaja sulit untuk meyakini sendiri dan cenderung lebih percaya pada kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntutan moral, tempat untuk melakukan eksperimen, serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orangtua.

Remaja meluangkan lebih banyak waktu dengan teman-teman sebaya, daripada masa anak-anak. Ini didukung oleh pendapat Papalia, Olds & Feldman (2009) pengaruh teman sebaya paling kuat di saat masa remaja awal, biasanya memuncak diusia 12 - 13 tahun serta menurun selama masa remaja pertengahan dan akhir, seiring dengan membaiknya hubungan remaja dengan orangtua. Hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosio-emosional yang normal. Melalui interaksi teman sebayalah remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik, remaja belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua, mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif teman sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktivitas sebaya.

Bond, Henslin & Gravira (dalam Esiri, 2016:10) menyatakan bahwa, *“Peer groups are so powerful that members are willing to deviate from the norms of the society in order to protect the interest, values, norms and expectations of their group thus members are under pressure to conform to peer subculture because the group consists of friends and people that they value highly and depend on for getting along in life”*. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pengaruh kelompok sebaya sangat kuat sehingga anggota bersedia menyimpang dari norma masyarakat untuk melindungi kepentingan, nilai, norma, dan harapan kelompok mereka sehingga anggota berada di bawah

tekanan untuk menyesuaikan diri dengan subkultur rekan karena kelompok tersebut terdiri dari teman dan bahwa mereka menghargai nilai tinggi dan bergantung pada kelangsungan hidup.

Konformitas terhadap teman sebaya pada masa remaja bisa bersifat positif atau negatif. Remaja terlibat dalam segala jenis perilaku konformitas yang negatif, contohnya mereka menggunakan bahasa gaul, mencuri, merusak, dan mempermainkan orangtua serta guru. Namun, sejumlah besar konformitas teman sebaya, antara lain berpakaian seperti teman dan ingin menghabiskan banyak waktu dengan anggota satu klik atau geng dan mencerminkan keinginan untuk terlibat dalam dunia sebaya. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk lain dari perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif.

Selanjutnya, Sutherland (dalam Schwart & Vazsonyi, 2010:3) menyatakan bahwa, *“On the other hand, social learning theories, such as differential association theory, posit deviant peers as causal agents in the development of adolescent delinquency. Adolescents who “get caught up in the wrong crowd” may begin to display antisocial behaviors that were not previously apparent. For example, Regnerus (2002) found that, especially in older adolescents (ages 17-19), the amount of time spent with friends –in addition to friends’ own delinquency predicted engagement in theft and minor delinquency (e.g., graffiti, damaging property)”*. Maksudnya yaitu sisi lain teori pembelajaran sosial seperti teori asosiasi diferensial, menganggap teman sebaya sebagai agen penyebab perkembangan kenakalan remaja. Remaja yang

"terjebak dalam kerumunan yang salah" mungkin mulai menampilkan perilaku antisosial yang sebelumnya tidak terlihat. Misalnya, Regnerus (2002) menemukan bahwa, pada remaja akhir (usia 17 - 19), selain banyak waktu yang dihabiskan dengan teman-temannya kenakalan yang terjadi juga diprediksi seperti keterlibatan dalam pencurian dan kenakalan kecil (misalnya *graffity*, merusak properti).

Hasil penelitian Santor, Messervey, & Kusumakar (2000:178) menunjukkan bahwa, "Konformitas teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku beresiko seperti penggunaan narkoba, kenakalan, dan prestasi belajar rendah". Disamping itu, hasil penelitian Putri (2017) menunjukkan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa, jika terdapat salah satu siswa yang tidak disiplin, bolos atau yang lainnya maka seringkali terdapat siswa lain yang ikut-ikutan sehingga pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa semakin bertambah. Hal ini tidak semua remaja mau menirukan dan terpengaruh langsung dengan semua aktifitas yang dilakukan oleh konformitas teman sebaya agar dapat diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok tersebut. Ada juga remaja yang cenderung lebih mempertimbangkan segala sesuatu sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada tanpa ada paksaan dari teman sebayanya.

Selain konformitas teman sebaya, faktor lain yang juga mempengaruhi kenakalan remaja adalah dukungan orangtua (Santrock, 2003). Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua.

Dukungan orangtua, yang mencerminkan ketanggapan orangtua atas kebutuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Ellis, Thomas & Rollins (dalam Lestari, 2012) mendefinisikan dukungan orangtua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orangtua terhadap anak. Orangtua hendaknya memberi dukungan yang bersifat positif dan menghargai anak serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putri mereka. Dukungan orangtua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orangtua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Triyono (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa mendapat dukungan yang sangat tinggi dari orangtua untuk pendidikan yaitu sebesar 48,9%, sebagian siswa lainnya mendapatkan dukungan yang tinggi yaitu sebesar 39,7%, dan sebagian siswa lainnya mendapatkan dukungan yang sedang yaitu sebesar 11,4%. Kemudian penelitian yang dilakukan Sarman (2015) menjelaskan bahwa, sebesar 81,5% secara rata-rata tingkat dukungan orangtua siswa berada pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwasannya dukungan orangtua kepada siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan dari fenomena yang terjadi di lapangan terindikasi dukungan orangtua masih rendah.

Selanjutnya, Poole & Regoli (1979:188) menyatakan bahwa, *“Lack of family support is viewed as conducive to delinquency. This weak or broken bond ostensibly minimizes one's sensitivity to the opinions or expectations (i.e.,*

norms) of others, freeing the individual to deviate. Conversely, the presence of control via parental support is seen as inhibiting delinquency". Maksudnya yaitu kurangnya dukungan keluarga dipandang sebagai terjadinya kenakalan. Ikatan antara orangtua dan anak yang lemah akan mengurangi sensitivitas seseorang terhadap pendapat atau harapan (yaitu norma-norma) sesama mereka, membuat anak dapat bebas untuk berperilaku menyimpang. Sebaliknya, adanya kontrol melalui dukungan orang tua dipandang sebagai penghambat terjadinya kenakalan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Regoli (dalam Olufemi 2012:470) yang mengemukakan bahwa, "*Confusion about parental roles and parental inadequate control over the lives of the children is another factor whichdisposes children to delinquency. Family dysfunction and poor parental supervision and socialization are major influences on children's subsequent delinquency*". Artinya, kebingungan tentang peran orangtua dan kontrol orangtua yang kurang memadai terhadap kehidupan anak-anak adalah faktor lain yang menyebabkan anak-anak mengalami kenakalan. Disfungsi keluarga dan pengawasan orangtua yang buruk dan kurangnya sosialisasi sangat mempengaruhi kenakalan anak-anak berikutnya.

Hasil wawancara pada tanggal 19 Agustus 2017 dengan Guru BK/Konselor SMA Baiturahmah Padang menyatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di SMA Baiturahmah Padang setiap tahunnya meningkat sebanyak 30%. Beberapa bentuk kenakalan remaja adalah ada siswa pulang larut malam dan orangtua tidak mempedulikannya, beberapa siswa berbohong

kepada orangtua mengenai kehadiran di sekolah, banyak siswa yang mencari perhatian dengan mengganggu temannya saat belajar dan membuat keributan, mengambil HP teman, banyak siswa tidak mengindahkan peraturan di sekolah seperti merokok di lingkungan sekolah, merusak fasilitas sarana dan prasarana sekolah dan memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan yang semestinya, ada siswa saat disuruh oleh guru maupun orangtua cenderung melawan, membentak, mengeluarkan kata kotor serta berkata kasar, pada saat pergantian jam pelajaran ditemukan beberapa siswa yang cabut dengan meloncati pagar sekolah.

Selain wawancara dengan Guru BK/Konselor tentang kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa, penulis juga mendapatkan data dari Guru BK/Konselor SMA Baiturrahmah Padang yang dapat memperkuat hasil studi pendahuluan. Ditemukan 33 siswa yang sering melakukan kenakalan remaja di sekolah, seperti di kelas X ditemukan adanya 3 orang siswa, kemudian di kelas XI IPA ditemukan adanya 6 orang siswa, di kelas XI IPS ditemukan adanya 10 orang siswa, selanjutnya di kelas XII IPA₁ ditemukan adanya 3 orang siswa, di kelas XII IPA₂ ditemukan adanya 3 orang siswa serta di kelas XII IPS₁ ditemukan adanya 3 orang siswa dan di kelas XII IPS₂ ditemukan adanya 6 orang siswa. Data dari hasil beberapa kajian tersebut menggambarkan bahwa, walaupun jumlah siswa yang melakukan kenakalan remaja sangat bervariasi namun diyakini bahwa setiap siswa akan selalu tampak dalam setiap sekolah dalam bentuk kenakalan remaja yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam rangka mengurangi tingkat kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah maka perlu adanya pelayanan BK. Pelayanan BK merupakan bagian integral dalam pendidikan dengan upaya memfasilitasi siswa, dalam rangka tercapainya perkembangan siswa yang utuh dan optimal dengan fokus pribadi mandiri serta mampu mengendalikan diri (Prayitno, 2013). Di sekolah pelayanan BK diberikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti pemberian informasi, pengajaran perbaikan, bimbingan kelompok dan lainnya. Kegiatan pelayanan BK di sekolah adalah untuk melaksanakan pembinaan pada bidang-bidang yang terkait dengan pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014).

Guru BK/Konselor dalam menanggulangi masalah siswa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak-pihak lain seperti guru-guru, para orangtua murid, wali kelas, petugas ketertiban sekolah, waka kesiswaan dan pihak lainnya. Dikarenakan masalah siswa bukan semata-mata tanggung jawab Guru BK/Konselor saja, melainkan tanggung jawab semua komponen di sekolah untuk membantu kelancaran pelayanan BK dalam rangka penanggulangan masalah siswa termasuk masalah kenakalan remaja di sekolah.

Kenakalan remaja merupakan bagian dari bidang pengembangan pribadi dan sosial yang merupakan salah satu fokus pelayanan BK. Dengan diketahuinya gambaran kenakalan remaja, serta faktor yang berhubungan seperti konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan (*need assessment*). Data-data tersebut dapat menjadi

acuan dalam menyusun program pelayanan BK di sekolah, sehingga pelayanan di sekolah lebih optimal dan tepat sasaran.

Berdasarkan fenomena di atas, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua dengan kenakalan remaja serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang tergambar pada latar belakang, memperlihatkan bahwa masalah utama adalah kenakalan remaja. Santrock (2012) menyatakan pemicu kenakalan remaja yaitu: (1) identitas, (2) konsep diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan, (6) dukungan orangtua, (7) konformitas teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, dan (9) kualitas lingkungan. Dari kesembilan faktor tersebut ada dua faktor yang paling menonjol yaitu konformitas teman sebaya dan peran pengasuhan orangtua. Sejalan dengan pendapat di atas, Santrock (2007) mengemukakan teman sebaya yang nakal meningkatkan risiko kenakalan pada remaja. Selanjutnya, Poole & Regoli (1979) menyatakan kurangnya dukungan orangtua dipandang sebagai terjadinya kenakalan remaja.

Pada latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat diidentifikasi sejumlah gejala yang dapat dijadikan masalah dan perlu diteliti berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Ada siswa pulang larut malam dan orangtua tidak mempedulikannya.
2. Beberapa siswa berbohong kepada orangtua mengenai kehadiran di sekolah.

3. Banyak siswa yang mencari perhatian dengan mengganggu temannya saat belajar dan membuat keributan.
4. Mengambil HP teman.
5. Banyak siswa tidak mengindahkan peraturan di sekolah seperti merokok di lingkungan sekolah, merusak fasilitas sarana dan prasarana sekolah dan memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan yang semestinya.
6. Ada siswa saat disuruh oleh guru maupun orangtua cenderung melawan, membentak, mengeluarkan kata kotor serta berkata kasar.
7. Pada saat pergantian jam pelajaran ditemukan beberapa siswa yang cabut dengan meloncati pagar sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, beberapa faktor yang berhubungan dengan kenakalan remaja, peneliti memfokuskan perhatian pada faktor yang dianggap mempengaruhi kenakalan remaja yaitu konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya remaja?
2. Bagaimana gambaran dukungan orangtua remaja?
3. Bagaimana gambaran kenakalan remaja?
4. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua secara sendiri dan bersama-sama dengan kenakalan remaja?

5. Bagaimana implikasi konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua dengan kenakalan remaja dalam pelayanan BK?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konformitas teman sebaya.
2. Mendeskripsikan dukungan orangtua remaja.
3. Mendeskripsikan kenakalan remaja.
4. Menguji hubungan konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua secara sendiri dan bersama-sama dengan kenakalan remaja.
5. Mendeskripsikan implikasi konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua dengan kenakalan remaja dalam pelayanan BK.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memperkaya konsep di bidang ilmu pendidikan berkaitan dengan kenakalan remaja, konformitas teman sebaya dan dukungan orangtua.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan wawasan untuk keilmuan di bidang psikologi sosial, psikologi pendidikan, psikologi keluarga serta konseling untuk penelitian lanjutan mengenai kenakalan remaja, konformitas teman sebaya, dan dukungan orangtua.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru BK/Konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk dapat lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan kenakalan remaja.
- b) Bagi Kepala Sekolah, sebagai upaya perbaikan pada peningkatan dalam pencegahan dan meminimalisir terjadinya tindak kenakalan remaja di sekolah yang bersumber dari kelompok-kelompok pertemanan yang dimiliki siswa, dengan pengendalian atau kontrol terhadap kelompok-kelompok tersebut, dan terkhusus kepada siswa itu sendiri.
- c) Bagi Orangtua, memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui kenakalan remaja pada anak. Sebagai bahan bagi orangtua untuk menciptakan lingkungan dasar yang nyaman sehingga anak dapat mencapai tugas perkembangan sesuai dengan usia. Selain itu, diharapkan orangtua dapat lebih memahami peranannya dan pentingnya keluarga yang berfungsi dengan baik. Sebagai masukan bagi orangtua untuk menyediakan waktu yang memungkinkan terjadi komunikasi tentang berbagai aktivitas yang dilakukan anaknya.
- d) Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam pembelajaran khususnya pendidikan karakter dan budi pekerti pada siswa dan juga diharapkan berguna bagi pendidik untuk meminimalisir kenakalan remaja yang ada di sekolah serta menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa agar dapat mengurangi terjadinya kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Serta dapat membantu remaja dalam menciptakan lingkungan yang

positif sehingga dapat membantu pengelolaan konformitas yang positif bagi remaja, karena teman atau kelompok yang dipilih akan sangat menentukan arah remaja yang bersangkutan untuk berbuat.

- e) Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidik terkait pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya membantu memperbaiki dan mengembangkan dukungan orangtua dan konformitas teman sebaya menjadi lebih positif.
- f) Bagi Peneliti, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kenakalan remaja, teman sebaya, dan dukungan orangtua.